

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA

Febri Bekti Pangestu, Triono Ali Mustofa
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Pendidikan karakter Islami termasuk pula ke dalam bagian dari pendidikan karakter, namun penambahan nilai Islami menjadi ciri khas yang ingin ditonjolkan dalam pendidikan karakter tersebut. Hizbul Wathan merupakan organisasi kepanduan yang bernaung di bawah Muhammadiyah. HW memiliki kurikulum dan kegiatan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter islami kepada anggotanya. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler HW. Keberadaan Hizbul Wathan di sekolah-sekolah Muhammadiyah tentunya akan lebih memudahkan dalam penanaman nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyahan melalui kegiatan di luar jam pelajaran. Sebagaimana di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 surakarta, terdapat ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW). Kegiatan HW yang ada di SMP Muhammadiyah 5 surakarta ini memiliki prinsip menarik, menantang, menyenangkan serta berasaskan islami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan dari pendidikan karakter islami itu sendiri di kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan SMP Muhammadiyah 5 Surakarta serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Prosedur pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter islami melalui kegiatan Hizbul Wathan sudah berjalan dengan baik. Ada tiga tahapan yang dilakukan dalam membentuk karakter islami pada kegiatan Hizbul Wathan yaitu Pembinaan Aqidah dan Akhlak, Pengembangan keterampilan, dan beretika yang baik.

Kata Kunci: implementasi, karakter islami, hizbul wathan

Abstract

Islamic character education is also part of character education, but the addition of Islamic values is a characteristic that we want to highlight in character education. Hizbul Wathan is a scouting organization under Muhammadiyah. HW has a curriculum and activities designed to instill Islamic character values in its members. Therefore, it is important to analyze the implementation of character education in HW extracurricular activities. The existence of Hizbul Wathan in Muhammadiyah schools will certainly make it easier to instill Islamic and Muhammadiyah values through activities outside class hours. As at Muhammadiyah 5 Surakarta Junior High School, there is the Hizbul Wathan (HW) extracurricular. The HW activities at SMP Muhammadiyah 5 Surakarta

have the principles of being interesting, challenging, fun and based on Islamic principles. The aim of this research is to describe the application of Islamic character education itself in Hizbul Wathan extracurricular activities at SMP Muhammadiyah 5 Surakarta and to determine the inhibiting and supporting factors. This type of research uses field research with a phenomenological approach. The data collection procedures used observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis techniques use: data reduction, data presentation, drawing conclusions. Meanwhile, to test the validity of the data, source triangulation and technical triangulation are used. The results of this research indicate that the process of forming Islamic character through Hizbul Wathan activities has gone well. There are three stages carried out in forming Islamic character in Hizbul Wathan activities, namely developing Aqidah and Morals, developing skills, and good ethics.

Keywords: implementation, islamic character, hizbul wathan

1. PENDAHULUAN

Pada era saat ini arus modernisasi yang ditandai dengan keterbukaan kebudayaan, mempengaruhi perubahan-perubahan perilaku kehidupan di tengah masyarakat. Modernisasi bisa membawa dampak positif ataupun negative bagi umat manusia. Namun jika dilihat kultur masyarakat indonesia akhir-akhir ini, dampak yang dihasilkan lebih merujuk kepada sisi negatif, berbagai problem semakin kompleks dikalangan pelajar.¹

Sampai saat ini bangsa Indonesia masih dihadapkan dengan sejumlah permasalahan, khususnya permasalahan yang berkaitan dengan moral. Kita sering mendengar dan melihat dari pemberitaan baik lewat media elektronik seperti televisi dan radio ataupun internet juga surat kabar, dimana terdapat banyak kejadian yang semestinya akan mengusik para pendidik, seperti halnya kasus korupsi, kolusi dan nepotisme di semua lapisan jabatan, perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan penggunaan narkoba. Dan tentu juga masih ada deretan panjang persoalan pendidikan lainnya dari bangsa ini yang belum dapat mencapai tujuan Pendidikan Nasional.²

Dalam menghadapi era tersebut pendidikan dalam hal ini tidak cukup hanya mengedepankan pengembangan kecerdasan intelektual saja akan tetapi perlu mengembangkan penguatan nilai etika, moral dan karakter peserta didik, dengan celupan nilai agama. Itulah yang akan menjadi bekal mereka untuk dapat membedakan mana yang baik dan buruk, serta yang benar dan salah

¹ Siti Rohmah, Heri Cahyono, and Sarbini Sarbini, 'Pengaruh Kegiatan Gerakan Pramuka Dan Hizbul Wathan Terhadap Nilai Religiusitas Peserta Didik (Study Kasus Di Sma Muhammadiyah Braja Selebah Lampung Timur)', (*PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 1.2 2021). hlm 61.

² Khairul Umam, Syahrul Kodrah, Nurmisda Ramayani, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Islami Di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Selotong Kecamatan Secanggang," (*ALACRITY: Journal of Education*. 2, no. 3 2022). hlm. 15–25.

menurut norma agama, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan karakter tidak hanya berakar pada apa yang benar dan apa yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah upaya menanamkan kebiasaan baik (habitiasi) sehingga siswa mampu berperilaku berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadian mereka. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (pengetahuan moral), perasaan yang baik/perasaan moral dan perilaku yang baik sehingga membentuk perwujudan persatuan dan sikap hidup siswa.³

Menurut Suyanto (2010), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan kerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan yang ia buat.⁴ Karakter Islami sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter Islami ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁵

Pendidikan karakter Islami termasuk pula ke dalam bagian dari pendidikan karakter, namun penambahan nilai Islami menjadi ciri khas yang ingin ditonjolkan dalam pendidikan karakter tersebut. Dalam pelaksanaannya dan dilihat dari nilai-nilainya, karakter Islami tidak berbeda dengan nilai karakter yang telah dirumuskan oleh pemerintah, namun lebih dikhususkan dalam penerapan nilai-nilai Agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah. Pendidikan karakter Islami sangat penting untuk dilakukan, karena dapat membentuk peserta didik menjadi

³ Endang Listiowaty and Margono Mitrohardjono, 'Strategi Pengembangan Karakter Dalam Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW) Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Kebayoran Baru', (*Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 2019). hlm 104.

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 65.

⁵ Elearning Pendidikan. 2011. Membangun Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Dasar. dalam, (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 11 April 2014.

pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Salah satu cara dalam pengembangan karakter Islami pada peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, bahkan hal ini dapat menjadi suatu langkah yang strategis. Salah satunya adalah melalui kegiatan yang bersifat kependuan, karena bertujuan untuk memberikan ruang pertumbuhan setiap peserta didik agar menjadi manusia yang mampu menghayati nilai – nilai baik itu nilai keluarga, nilai negara, nilai agama, maupun nilai moral yang dalam hal ini disebut sebagai manusia dewasa. Hal ini sesuai dengan penjelasan tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 pasal 3 bahwa: “pendidikan Nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶

Hizbul Wathan (HW) merupakan salah satu organisasi kependuan yang berafiliasi dengan Muhammadiyah. Organisasi ini juga merupakan forum bagi Muhammadiyah dalam menyebarkan dakwahnya dengan tujuan *amr ma'ruf nahi munkar*. Organisasi HW digunakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah Muhammadiyah mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat universitas. Kegiatan organisasi ini memiliki banyak manfaat. Selain fasilitas dakwah Muhammadiyah, organisasi ini juga merupakan salah satu metode pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Organisasi ini juga merupakan salah satu tindakan strategis Muhammadiyah untuk mewujudkan masa depan Islam yang cerah, pembaruan masyarakat dan bangsa, dan mampu mempercepat penyebaran gagasan pembaruan dan metode dakwah Islam.⁷

Keberadaan Hizbul Wathan di sekolah-sekolah Muhammadiyah tentunya akan lebih memudahkan dalam penanaman nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyahan melalui kegiatan di luar jam pelajaran. Sebagaimana di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta, terdapat ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW). Kegiatan HW yang ada di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta ini memiliki prinsip menarik, menantang, menyenangkan serta berasaskan Islami.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*),

⁶ Siti Rohmah, Heri Cahyono, and Sarbini Sarbini, ‘Pengaruh Kegiatan Gerakan Pramuka Dan Hizbul Wathan Terhadap Nilai Religiusitas Peserta Didik (Study Kasus Di Sma Muhammadiyah Braja Selehah Lampung Timur)’, (*PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 1.2 2021), hlm 62.

⁷ Listiowaty and Mitrohardjono, “Strategi Pengembangan Karakter Dalam Kegiatan Kependuan Hizbul Wathan (HW) Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Kebayoran Baru.” (*Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 2019). hlm 104.

field research adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung ke obyek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan.⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, untuk mengamati fenomena objek yang terjadi dengan cara alamiah. Menurut Edmund Husserl dikutip pada buku Utama mengatakan bahwa pengalaman yang subjektif terkait studi kasus terhadap pendapat individual yang menekankan pada pengalaman-pengalaman. Menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengamati fenomena objek yang terjadi menurut fakta pendapat seseorang dengan cara peneliti masuk pada konsep objek yang diteliti. Sehingga peneliti memahami apa yang terjadi di lapangan kemudian mengumpulkan data lalu diselaraskan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Keabsahan data merupakan hal penting yang harus dipenuhi dalam sebuah penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi bermakna suatu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data untuk keperluan pengecekan data sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi juga bisa diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. triangulasi ada berbagai macam, yakni triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi metode.

Proses analisis data dilakukan melalui menelaah seluruh data yang tersedia dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data data tersebut selanjutnya di analisis dengan tiga alur yakni: Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

Dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Oemar Hamalik menjelaskan bahwa pengertian implementasi adalah penerapan konsep, ide, inovasi, atau kebijakan dalam bentuk tindakan yang praktis. Nantinya, penerapan tersebut memiliki dampak dalam bentuk perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai, atau sikap. Menurut Tjokroadmudjono, implementasi adalah sekumpulan kegiatan yang berawal dari suatu kebijakan demi mencapai sebuah tujuan tertentu kemudian menjadi suatu program atau kegiatan.

Pendidikan karakter di dalam setting sekolah merupakan suatu pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak didik secara utuh yang berdasarkan

⁸ (Cirebon, Indriyani, A. 2020). *Manajemen Sdm Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Dan Kualitas Pelayanan Di Ridwan Institute Cirebon*. Syntax, 2 (8), hlm 351

nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Hal ini dapat dimaknai bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan semua proses pembelajaran di setiap bidang studi yang diajarkan. Pendidikan juga diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak didik secara utuh berdasarkan asumsi bahwa anak sebagai manusia utuh yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Penguatan dan pengembangan perilaku anak didik tersebut berdasarkan nilai-nilai yang dirujuk oleh sekolah.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau madrasah. Ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan non-pelajaran formal yang umumnya berlangsung di luar jam pelajaran dan tatanan kurikulum. Kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial serta prestasi dan potensi peserta didik diharapkan mampu berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya harus cenderung dengan minat serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki dorongan pribadi untuk mengikuti suatu ekstrakurikuler dengan tingkat rasa ingin tahu yang lebih sesuai dengan bakat dan minat. Salah satu ekstrakurikuler yang ada di sekolah Muhammadiyah dan menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti peserta didik yaitu Hizbul Wathan (HW).

Hizbul Wathan adalah sebuah organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak di bidang kependidikan untuk Menyiapkan dan membina anak, remaja dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan untuk mewujudkannya pribadi muslim yang sebenar-sebenarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat dan bangsa dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan.

Beberapa bentuk implementasi pendidikan karakter yang digunakan untuk membentuk karakter islami peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, yakni : Salah satu langkah yang bisa dilakukan supaya bisa tercapainya peserta didik yang memiliki karakter Islami yaitu menanamkan nilai Islam pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan salah satunya membiasakan melaksanakan shalat Asar secara berjamaah baik itu dilingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Dan juga melakukan sebuah kajian yang diadakan. Proses implementasi inilah yang akan mampu membentengi diri peserta didik saat tertimpa masalah, disaat ujian kehidupan datang jiwanya mempunyai pedoman untuk tetap teguh pendirian.

Implementasi pendidikan karakter islami juga terdapat dalam pemberian materi Al-Islam melalui latihan rutin HW yang diadakan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, pemberian materi al-Islam ini diberikan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan tentang agama yang lebih luas dan mendalam.

Pengembangan keterampilan dalam diri peserta didik dapat diwujudkan dengan adanya ekstrakurikuler yang terdapat pada sekolah, salah satunya ekstrakurikuler Hizbul Wathan, dalam latihan rutin kegiatan ekstrakurikuler terdapat nilai-nilai islam yang diterapkan. Kegiatan ini dapat membangun karakter peserta didik melalui kreatifitas peserta didik, kedisiplinan, kebersamaan, kejujuran. Kemandirian dan rasa tanggung jawab. Selain membiasakan murid untuk melaksanakan shalat berjamaah dan memberikan materi Al-Islam, murid dibiasakan diminta untuk iuran suka rela setiap latihan rutin yang dikumpulkan pada masing-masing kelas kemudian diserahkan kepada pelatih HW. tujuan dilakukan gerakan amal shaleh ini adalah untuk menumbuhkan rasa empati, karakter mulia, tolong menolong serta saling berbagi antar sesama.

Nilai-nilai yang ditanamkan oleh pelatih Hizbul Wathan berkaitan dengan adab bagaimana kita beretika dengan orang yang lebih tua kepada peserta didik maupun sesama teman sehingga akan menimbulkan dampak yang positif bagi lingkungannya. Selain itu pelatih Hizbul Wathan turut memberikan nasehat kepada peserta didik untuk selalu beretika yang baik, jika bertemu dengan bapak/ibu guru harus bertegur sapa, memberikan salam, serta memiliki rasa sopan santun dan saling menghormati satu sama yang lain yang sudah dibudayakan dalam kegiatan Hizbul Wathan. Harapannya dengan adanya pemberian nasehat kepada peserta didik, mampu menanamkan karakter yang baik serta mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat dan mampu mengurangi kebiasaan yang buruk serta memiliki adab yang baik kepada orang yang lebih tua maupun sesama.

3.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Islami Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

Beberapa faktor pendukungnya yakni: pertama berasal dari pihak sekolah, yang dimana pihak sekolah sangat mendukung adanya kegiatan Hizbul Wathan di sekolah bahkan menjadi ekstra yang wajib diikuti oleh semua siswa/i. Dan juga ada faktor pendukung dari orangtua murid, karena memang kegiatan Hizbul Wathan adalah kegiatan yang positif untuk siswa/i. Faktor pendukung yang kedua dari kesiswaan serta pembina, karena dapat merancang sistem yang baik, sehingga kegiatan Hizbul Wathan dapat berlangsung secara aman, nyaman dan sesuai harapan.

Dan dari pembina atau pendidik ini sebagai pelaku utama dalam menanamkan nilai-nilai agama islam dan karakter. Dan faktor yang ketiga adalah sarana prasarana yang memadai, hal ini digunakan sebagai tempat untuk melakukan berbagai kegiatan.

Faktor penghambat yang berhasil ditemukan dalam peran kegiatan Hizbul Wathan untuk membentuk karakter islami yaitu adanya beberapa alat penunjang kegiatan yang hilang dan rusak karena sering dipakai. Faktor penghambat yang lainnya ada pada diri siswa/i, karena terkait usia yang masih terbilang labil sehingga ada beberapa anak yang melanggar peraturan yang sudah ada, dan juga dalam menerima sebuah materi masih kurang.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Islami pada Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah sebagai berikut.

Proses implementasi dari Pendidikan Karakter Islami Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MULISKA ada beberapa hal yaitu 1. Membiasakan Shalat Berjamaah, 2. Pemberian materi Al-Islam, 3. Melakukan Gerakan Amal Saleh, 4. Beretika yang baik. Faktor pendukung dalam membentuk karakter pemimpin islami melalui kegiatan Hizbul Wathan adalah berasal dari pihak sekolah, yang dimana pihak sekolah sangat mendukung adanya kegiatan Hizbul Wathan di sekolah. Dan juga ada faktor pendukung dari orangtua murid. Faktor pendukung yang lainnya dari kesiswaan serta pembina, karena dapat merancang sistem yang baik, sehingga kegiatan Hizbul Wathan dapat berlangsung secara aman, nyaman dan sesuai harapan. Dan faktor lainnya adanya sarana prasarana yang memadai. Adapun hambatan yang mempengaruhi proses Pembentukan Karakter Islami pada peserta didik dalam kegiatan Hizbul Wathan ialah adanya beberapa alat penunjang kegiatan yang hilang dan rusak karena sering dipakai. Dan juga ada pada diri siswa/i, karena terkait usia yang masih terbilang labil, sehingga dalam menerima sebuah materi masih kurang.

4.2 Saran

Pada akhir penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan saran yang berkaitan dengan pembentukan karakter Islami melalui Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dengan harapan supaya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan bagi beberapa pihak, antara lain:

Bagi Pembina dan Pelatih Ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Saran bagi Pembina dan Pelatih untuk lebih meningkatkan dan lebih membimbing kegiatan yang sudah diterapkan dalam Hizbul Wathan MULISKA, serta perlu memperkuat pelatihan dan pembiasaan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Bagi Peserta didik Ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Bagi peserta didik pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP MULISKA, untuk mempertahankan perilaku, sikap, dan akhlak yang baik sebagaimana yang sudah diberikan oleh pelatih HW dalam pendidikan karakter islami, dan selalu menjaga nama baik sekolah baik didalam sekolah maupun diluar sekolah dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam serta beberapa anak perlu memperbaiki sikap dan perilaku terhadap orang yang lebih tua dan juga sesama.

Bagi Peneliti Selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama, hendaknya mengkaji lebih mendalam mengenai pendidikan karakter islami pada kegiatan HW untuk anak yang banyak melanggar peraturan yang berlaku. Sehingga dapat memperkaya kajian mengenai pendidikan karakter religius dan menjadi referensi bagi peneliti yang akan mengkaji penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zaenal. "Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Kegiatan Ekstrakurikuler 'Hizbul Wathan.'" *UMS Digital Library*, 2017.
- Astitah, Andi, Amirah Mawardi, and Nama Penulis. "Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 1 Makassar." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2020): 131–46.
- Aulia Rahma Fitriani. "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa." *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 03, no. November (2022): 1–20. <https://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/jm2pi/article/view/519>.
- Fitria Kautsari Azizah, and Lu'luil Maknun. "Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2022): 1–15. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v3i2.133>.
- Kurnia, Heri, and Fitriyani Khusna Widayanti. "Pengaruh Pendidikan Karakter Kepanduan Hizbul Wathan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Muhammadiyah 7 Yogyakarta." *Academy of Education Journal* 11, no. 01 (2020): 75–86. <https://doi.org/10.47200/aoej.v11i01.318>.
- Listiowaty, Endang, and Margono Mitrohardjono. "Strategi Pengembangan Karakter Dalam Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW) Studi Kasus Pada Sekolah Dasar

- Muhammadiyah 5 Kebayoran Baru.” *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 103–10. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.2.103-110>.
- Maulan, Rikza, and Muhammad Choirin. “Hukum Dakwah Dalam Surat Ali Imran : 104 Perspektif Mufassir Klasik Dan Modern.” *Diya’ Al-Afkar Jurnal Studi Al-Qura’an Dan Al-Hadis* 19, no. 2 (2021): 349–66.
- Nurmisda Ramayani, Khairul Umam, Syahrul Kodrah,. “Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Islami Di SMP Negeri 3 Satu Atap Desa Selotong Kecamatan Secanggang.” *ALACRITY: Journal of Education* 2, no. 3 (2022): 15–25. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.107>.
- “Pendidikan Karakter HW Di MUHIBA YOGJA.Pdf,” n.d.
- Rohmah, Siti, Heri Cahyono, and Sarbini Sarbini. “Pengaruh Kegiatan Gerakan Pramuka Dan Hizbul Wathan Terhadap Nilai Religiusitas Peserta Didik (Study Kasus Di Sma Muhammadiyah Braja Selehah Lampung Timur).” *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 60–64. <https://doi.org/10.24127/profetik.v1i2.1494>.
- Yuliharti, Yuliharti. “Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 216. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5918>.
- :/Users/ASUS/Downloads/Kurikulum%20HW%20ok%20(2).pdf